

RENCANA PERJALANAN MASYARAKAT DKI JAKARTA KE LUAR KOTA SELAMA PERIODE LIBUR NATAL 2021 DAN TAHUN BARU 2022

Jurnal Analisa Sosiologi

Juli 2022, 11 (3):481- 500

Budi Aji Purwoko¹, Chotib², Lin Yola³

Abstract

The government implements the PPKM Level 3 policy for all parts of Indonesia during the Christmas 2021 and New Year 2022 holidays. The policy was carried out to tighten the movement of people and prevent a surge in Covid-19 cases after the Nataru holiday. This study aims to analyze the correlation between Urban Community Travel Patterns, the potential to contract Covid-19, PPKM Level 3 Policy, Leave Prohibition, and Income Reduction during the Covid-19 pandemic. The analysis uses a statistical-quantitative approach to find out and analyze how big the relationship between variables is. This result is also in accordance with skinner's t eori who mentioned that the relationship of stimulus and response that occurs can give rise to a change in behavior. The Community Activity Restriction Regulation Policy (PPKM) proved to have a negative and significant effect on travel patterns with the results of a correlation test of 0.023. The results showed the results of 0.844 determination tests of 71.3%, while the remaining 13.1% were other factors that were not studied. The results showed that the social restriction policy (PPKM) has not only affected the transmission of Covid-19 but has also changed the behavior of some urban people to re-plan travel patterns during Christmas and New Year 2021/2022 holidays. This is also directly proportional to the Indonesian Government's policy in controlling the growth rate of Covid-19, where they become more cautious in traveling during the Christmas and New Year holidays 2021/2022 which are considered riskier due to mobility and direct interaction with many people.

Keywords: *Covid-19, Social Restriction, Restrictions, Leave Ban, Decrease in Income*

Abstrak

Pemerintah menerapkan kebijakan PPKM Level 3 untuk seluruh wilayah Indonesia selama masa libur Hari Raya Natal 2021 dan Tahun Baru 2022. Kebijakan tersebut dilakukan untuk memperketat pergerakan orang dan mencegah lonjakan kasus Covid-19 pasca libur Nataru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi Pola Perjalanan Masyarakat Perkotaan, potensi tertular Covid-19, Kebijakan PPKM Level 3, Larangan Cuti dan Penurunan Pendapatan selama masa pandemi Covid-19. Analisis menggunakan pendekatan statistik-kuantitatif untuk mengetahui dan

^{1,2,3} Kajian Pengembangan Perkotaan, Sekolah Kajian Stratejik dan Global, Universitas Indonesia

¹ Email Korespondensi: budiajipurwoko@gmail.com

menganalisis seberapa besar hubungan antar variable. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kebijakan Pengaturan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pola perjalanan dengan hasil uji korelasi sebesar 0.023. Hasil uji korelasi secara keseluruhan menunjukkan hasil 0.844 uji determinasi sebesar 71.3%, sedangkan sisanya 13.1% merupakan faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh kebijakan pemerintah dalam membatasi pergerakan masyarakat selama periode libur Nataru dapat mempengaruhi masyarakat kota dalam merencanakan perjalanan ke luar kota. Hasil ini juga sesuai dengan teori Skinner yang menyebutkan bahwa hubungan stimulus dan respon yang terjadi dapat menimbulkan adanya perubahan perilaku. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan pembatasan sosial (PPKM) tidak hanya telah berpengaruh terhadap penularan Covid-19, melainkan juga telah merubah perilaku sebagian masyarakat perkotaan untuk merencanakan kembali pola perjalanan pada masa libur Natal dan Tahun Baru 2021/2022. Hal ini juga berbanding lurus dengan Kebijakan Pemerintah Indonesia dalam mengendalikan laju pertumbuhan Covid-19, di mana mereka menjadi lebih berhati-hati dalam melakukan perjalanan pada masa libur Natal dan Tahun Baru 2021/2022 yang dipandang lebih berisiko karena adanya mobilitas dan interaksi langsung dengan banyak orang.

Kata Kunci: Covid-19, Pembatasan Sosial, Pembatasan Perjalanan, Larangan Cuti, Penurunan Pendapatan

PENDAHULUAN

Corona Virus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit Covid-19 (Kim and Kwan 2021). Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Ini merupakan virus jenis baru dan penyakit yang sebelumnya tidak dikenal sebelum terjadi wabah di Wuhan, Tiongkok, China pada bulan Desember 2019 (Holmberg 2021). Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare, Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap (Kim and Kwan 2021). Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apa pun dan tetap merasa sehat. Sebagian besar (sekitar 80%) orang yang terinfeksi berhasil pulih tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari 6 orang yang terjangkit Covid-19 menderita sakit parah dan kesulitan bernapas (Herriot and Valentine 2018). Istilah pembatasan sosial berasal dari bahasa Inggris yaitu social distancing, yang berarti menjaga jarak. Ada pula yang menyebutnya pembatasan kontak fisik (physical distancing). Jika mengacu kepada petikan artikel (Vahedi, Karimzadeh, and Zoraghein 2021),

dijelaskan bahwa pembatasan sosial (*social distancing*) berarti menciptakan jarak antara diri sendiri dengan orang lain untuk mencegah penularan penyakit tertentu. Pembatasan sosial (*social distancing*) adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi penyakit dan/atau terkontaminasi sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit atau kontaminasi (You, Wu, and Guo 2020). Rencana perjalanan masyarakat Jakarta dalam rangka libur natal dan tahun baru merupakan tindakan yang dipengaruhi oleh adanya keinginan. Adapun yang menjadi dasar dari teori pemikiran Skinner yaitu setiap individu bergerak karena mendapat pengaruh dan rangsangan dari lingkungannya (Triwahyuni et al. 2019). Dalam teori sosiologi tentu memiliki segmen yang terbatas dalam menjelaskan fenomena sosial yang jauh lebih besar, bergerak dinamis, kompleks, dan bahkan kadang-kadang tak terprediksi (Wardani 2016).

Pemerintah menerapkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 3 untuk seluruh wilayah Indonesia selama masa libur Hari Raya Natal 2021 dan Tahun Baru 2022 (Nataru). Kebijakan tersebut dilakukan untuk memperketat pergerakan orang dan mencegah lonjakan kasus Covid-19 pasca libur Nataru. Kebijakan status PPKM Level 3 ini berlaku mulai tanggal 24 Desember 2021 sampai 2 Januari 2021. Dalam kebijakan libur Nataru, perayaan pesta kembang api, pawai, arak-arakan yang mengumpulkan kerumunan besar sepenuhnya dilarang. Sementara, untuk Ibadah Natal, kunjungan wisata, pusat perbelanjaan menyesuaikan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 3. Kebijakan Nataru ini diperlukan untuk menghambat dan mencegah penularan Covid-19, tetapi ekonomi harus tetap bergerak (Wesolowski et al. 2017). Pengetatan dan pengawasan protokol kesehatan juga dilakukan di sejumlah destinasi (Huang et al. 2018). Fenomenologi sosial yang diintrodusir oleh Schutz mengandaikan adanya tiga unsur pengetahuan yang membentuk pengertian manusia tentang masyarakat, yaitu dunia sehari-hari, tindakan sosial, dan makna (Junior 2018). Utamanya di tiga tempat, yaitu di Gereja pada saat perayaan Natal, di tempat perbelanjaan, dan destinasi wisata lokal. Kebijakan PPKM Level 3 dalam peraturan Menteri Dalam Negeri sebelumnya telah mengatur kegiatan

di tempat ibadah dengan maksimal kapasitas 50 persen, kegiatan di bioskop dan tempat makan minum maksimal kapasitas 50 persen, kegiatan di pusat perbelanjaan maksimal kapasitas 50 persen sampai pukul 21.00 dengan penerapan protokol kesehatan ketat, dan menutup fasilitas umum seperti alun-alun dan lapangan terbuka. Dalam hal ini, dapat diuraikan bahwa apabila terdapat suatu stimulus maupun pesan dapat memberikan perubahan perilaku kepada khalayak tergantung kepada individunya atau masyarakat DKI Jakarta ada umumnya (Fitriansyah 2018).

Behavioral sosiologi pertama kali diperkenalkan oleh B.F Skinner. Dalam teori ini menjelaskan terdapat hubungan dari akibat dan tingkah laku yang terjadi di lingkungan individu dengan tingkah laku individu. Tingkah laku yang terjadi pada individu akan diikuti oleh akibat-akibat dari tingkah laku tersebut (Permatasari and Wijaya 2017). Teori Skinner menyebutkan bahwa hubungan stimulus dan respon yang terjadi dapat menimbulkan adanya perubahan perilaku. Baik respon yang diterima seseorang maupun menjadi bagian dari stimulus yang ditimbulkan sehingga saling berinteraksi dan berpengaruh terhadap respon yang dikeluarkan. Respon-respon yang timbul nantinya akan memunculkan konsekuensi yang berpengaruh juga terhadap perilaku. Untuk memahami tingkah laku seseorang maka harus memahami hubungan stimulus yang satu dengan lainnya. dengan memahami stimulus yang saling berkaitan akan dipahami konsekuensi yang timbul akibat respon.

Untuk beradaptasi, seseorang dapat menghasilkan budaya melalui empat pola adaptasi, antara lain; *Pertama, Conformity* merupakan sikap menerima tujuan budaya dengan cara mengikuti tujuan dengan cara yang sudah ditentukan oleh masyarakat. Dalam hal ini melakukan perjalanan pada libur Nataru sudah menjadi budaya masyarakat kota untuk pulang ke kampung halaman atau hanya untuk melakukan liburan.

Kedua, Innovation merupakan sikap individu dalam menerima tujuan yang sesuai dengan nilai budaya tetapi tanpa diimbangi internalisasi norma institusi. *Ketiga, Ritualism* merupakan sikap menerima cara-cara yang digunakan dalam kebudayaan setempat, tetapi menolak tujuan-tujuan dari kebudayaan tersebut. Ritualism ini berpegang teguh pada kaidah-kaidah yang berlaku, tetapi nilai sosial budaya yang ada dikorbankan.

Keempat, Retreatism merupakan penolakan terhadap tujuan maupun cara-cara dalam mencapai tujuan yang telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat maupun lingkungan sosialnya

Sebelumnya pemerintah telah menetapkan beberapa kebijakan mengantisipasi libur Nataru 2021/2022. Seperti himbauan bagi masyarakat agar tidak berpergian (Chidambara 2019), tidak pulang kampung dengan tujuan yang tidak primer, serta memperketat aturan perjalanan menggunakan moda transportasi umum minimal harus sudah menerima vaksin dosis pertama. Pemerintah juga telah membuat kebijakan larangan untuk mengambil cuti dengan memanfaatkan momentum hari libur nasional bagi Aparatur Sipil Negara (ASN), TNI, POLRI dan Karyawan Swasta. Serta memperketat penerapan prokes dan 3T (tracing, tracking, treatment), dan menggebut vaksinasi sampai akhir Desember 2021. Hal ini sesuai dengan penelitian (Fitriansyah 2018) bahwa Efek behavioral menjadi rangsangan setiap individu untuk melakukan tindakan, dalam hal ini melakukan perjalanan ke luar kota pada periode libur Natal dan Tahun baru. Hal ini merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan (Permatasari and Wijaya 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi Pola Perjalanan Masyarakat Perkotaan, potensi tertular Covid-19, Kebijakan PPKM Level 3, Larangan Cuti dan Penurunan Pendapatan selama masa pandemi Covid-19. Hubungan ini akan dianalisis dengan pendekatan regresi (Viky Hari Chandra Siregar dan Lela Hindasah 2010) linear berganda untuk menemukan model terbaik. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana untuk membahas pengaruh variabel penelitian dilakukan dengan pendekatan konsep *behavioral sociology*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kombinasi metode penelitian kepustakaan (Yusup et al. 2020) dan empiris yang didukung dengan pendekatan deskriptif dan kuantitatif. Metode (Pratiwi, Srinadi, and Susilawati 2013) kepustakaan digunakan untuk menjelaskan kajian kepustakaan dan metode empiris digunakan untuk menjelaskan hasil temuan empiris berkenaan obyek penelitian (Yabe, Zhang, and Ukkusuri 2020).

Sumber dan teknik pengumpulan data diperoleh dari studi kepustakaan, dokumentasi, dan survey terhadap 240 responden berkenaan dengan pengaruh kebijakan PPKM terhadap pola perjalanan masyarakat perkotaan pada periode libur Natal 2021 dan tahun baru 2022.

Penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan empat variabel independen dengan rincian berikut (Tabel 1):

Tabel 1. Variabel penelitian

No	Variabel	Penjelasan	Tipe Variabel	Kode
1	Niat Bepergian	Y (dependent)	Dikotomus	Ya= 1; Tidak= 0
2	Potensi Tertular Covid-19	X1 (independent)	Dikotomus	1=Setuju; 0=Tidak setuju
3	Pengetahuan Kebijakan PPKM Lv 3	X2 (independent)	Dikotomus	Ya= 1; Tidak= 0
4	Larangan Cuti Nataru 2021/2022	X3 (independent)	Dikotomus	1=Setuju; 0=Tidak setuju
5	Penurunan Pendapatan	X4 (independent)	Dikotomus	Ya= 1; Tidak= 0

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Analisis data secara deskriptif digunakan untuk menjelaskan obyek penelitian, sedangkan analisis statistik-kuantitatif (Yusup et al. 2020) digunakan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar hubungan antar variable dalam penelitian ini dan dibantu menggunakan *software IBM SPSS Statistics 25* (Fatima et al. 2021), hingga diperoleh suatu kesimpulan akhir sebagai jawaban dari hipotesis penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan sekunder. Dimana data primer diperoleh dari hasil survey kepada masyarakat DKI Jakarta baik yang berencana melakukan perjalanan ke luar kota maupun tidak pada masa lebaran Natal dan Tahun baru. Data ini selanjutnya disajikan dengan menggunakan prosentase sesuai dengan variabel-variabel penelitian yang digunakan. Berdasarkan hasil penumpulan dan pengolahan data, diperlolah data sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik responden

No	Variabel	Kriteria	Kode	Hasil	%
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki	1	125	52%
		Perempuan	0	115	48%
2	Usia	<29	1	92	38%
		30-39	2	108	45%
		40-49	3	21	9%
		50-59	4	11	5%
		60>	5	8	3%
3	Kebijakan PPKM Level 3	Ya	1	233	97%
		Tidak	0	7	3%
4	Perjalanan Keluar Kota	Ya	1	125	52%
		Tidak	0	115	48%

No	Variabel	Kriteria	Kode	Hasil	%
5	Maksud Perjaanan	Merayakan Natal di Kampung Halaman	1	7	3%
		Merayakan Tahun Baru Sekali di luar kota	2	7	3%
		Pulang Kampung memanfaatkan libur panjang	3	78	33%
		Berlibur atau berwisata dalam negeri	4	102	43%
		Berlibur atau berwisata luar negeri	5	0	0%
		Dinas/Tugas/Bekerja	6	29	12%
		Lainnya	7	17	7%
6	Alasan melakukan Perjalanan	Tidak ada larangan melakukan perjalanan dari Pemerintah	1	14	6%
		Memanfaatkan libur kerja dan anak-anak libur sekolah	2	69	29%
		Merasa aman karena kasus Covid-19 Sudah mulai menurun	3	21	9%
		Merasa aman karena sudah mendapat vaksin Covid-19	4	19	8%
		Yakin aman dengan tetap menjaga prokes	5	107	45%

No	Variabel	Kriteria	Kode	Hasil	%
		Sudah membeli tiket transportasi dan/atau sudah memesan hotel	6	10	4%
7	Moda yang digunakan	Pesawat	1	4	2%
		Kereta api	2	25	10%
		Mobil Pribadi	3	142	59%
		Angkutan Jalan (BUS AKAP, AKDP, Travel)	4	11	5%
		Kapal Laut	5	0	0%
		Sepeda Motor	6	4	2%
8	Larangan Cuti Nataru	Sangat tidak setuju	1	11	5%
		Tidak Setuju	2	39	16%
		Agak Setuju	3	39	16%
		Setuju	4	51	21%
		Sangat setuju	5	100	42%

No	Variabel	Kriteria	Kode	Hasil	%
9	Pengetatan Perjalanan	Sangat tidak setuju	1	14	6%
		Tidak Setuju	2	33	14%
		Agak Setuju	3	34	14%
		Setuju	4	48	20%
		Sangat setuju	5	111	46%
10	Potensi Tertular Covid-19	Tidak Setuju	0	37	16%
		Setuju	1	94	39%
			5	109	45%
11	Penurunan Pendapatan	Tidak	1	9	4%
			2	30	13%

No	Variabel	Kriteria	Kode	Hasil	%
		Ya	3	34	14%
			4	48	20%
			5	119	50%

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Latar belakang responden terwakili dari berbagai karakteristik, seperti Jenis kelamin, umur responden. Sedangkan informasi responden terhadap Kebijakan PPKM Level 3 secara umum sudah mengetahui. Namun, beberapa responden menyatakan bahwa telah mempunyai rencana untuk keluar kota selama Libur Ntaru 2021/2022, sebanyak (52%), dan (48%) menyatakan tidak berencana melakukan perjalanan ke luar kota. Jika dibandingkan maksud perjalanan keluar kota, sebanyak 102 atau 43% dari total responden cenderung lebih memilih untuk melakukan liburan dalam negeri untuk memanfaatkan waktu libur Nataru 2021/2022 dengan moda yang digunakan yaitu kendaraan pribadi. Sebagian besar responden menyatakan setuju terhadap kebijakan larangan cuti, potensi penularan Covid-19, pembatasan perjalanan, dan penurunan pendapatan selama masa pandemi. Untuk mengetahui adanya pengaruh dari masing-masing variabel penelitian, dilakukan analisis menggunakan model regresi (Martin et al. 2017). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Pola perjalanan masyarakat perkotaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor (EEA 2018).

Tabel 3. Hasil Tes Korelasi Antar Variabel dengan Analisis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.338	.340		3.938	.000
	Potential	.121	.058	.113	2.103	.037
	PPKM_PolicyLv	-.604	.264	-.081	-2.291	.023
3	Restriction	.776	.036	.780	21.687	.000
	Dec_Revenue	.081	.057	.079	1.438	.152

Dependent Variable: Travel
 Sumber : Hasil Analisis, penulis 2021

Pembahasan

Pengaruh Potensi penularan Covid-19 terhadap rencana perjalanan ke luar kota

Penelitian ini diperoleh hasil pengujian yang menunjukkan adanya pengaruh variabel potensi penularan Covid-19 terhadap variabel rencana melakukan perjalanan keluar kota. Pengaruh variabel Potensi tertular Covid-19 terhadap rencana melakukan perjalanan ke luar kota ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 2.103 dan nilai signifikansi sebesar 0.037. Hasil tersebut menunjukkan nilai t-hitung lebih besar jika dibandingkan nilai t-tabel ($2.103 > 1.970$). Dengan nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan nilai α ($0.037 < 0.05$). Dengan demikian dapat ditegaskan di sini bahwa variabel Potensi tertular Covid-19 (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pola Perjalanan masyarakat Perkotaan selama periode Libur Natal dan Tahun baru 2021/2022. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum masyarakat DKI Jakarta telah mengetahui dan mengerti akan dampak yang ditimbulkan jika melakukan perjalanan ke luar kota. Ditambah lagi dengan adanya pemberitaan yang masif di media secara langsung dapat mempengaruhi masyarakat kota Jakarta untuk mengurungkan niat melakukan perjalanan ke luar kota. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya informasi yang beredar terkait dengan bahaya penularan covid-19 dapat mempengaruhi respon rangsangan seseorang untuk menghindari tertular dari penyakit Covid-19.

Pengaruh Kebijakan PPKM Level 3 terhadap Pola perjalanan

Mengacu kepada aturan tersebut, Pengaturan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 3 dan *social distancing* sama-sama bertujuan menekan potensi penyebaran penyakit menular, dimana PPKM level 3 bertujuan untuk membatasi mobilisasi orang agar tidak masuk dan keluar suatu wilayah (Yabe et al. 2020), sedangkan *social distancing* bertujuan untuk membatasi kegiatan sosial orang untuk menjauh dari kontak fisik dan keramaian. Kaitannya dengan penelitian ini diperoleh hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh variabel Kebijakan PPKM level 3 (X2) terhadap variabel Pola Perjalanan (Y) secara parsial dapat dilihat pada tabel 3. Pengaruh variabel Kebijakan PPKM level 3 (X2) terhadap variabel Pola Perjalanan (Y) ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar -2.291 dan nilai signifikansi sebesar 0.023. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dibandingkan nilai t-tabel ($-2.291 > 1.970$) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dibandingkan nilai α ($0.023 < 0.05$). Dengan demikian dapat ditegaskan di sini bahwa variabel Kebijakan PPKM level 3 (X2) secara parsial terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel perubahan Pola Perjalanan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan PPKM level 3 terbukti efektif untuk mencegah masyarakat perkotaan melakukan perjalanan luar kota. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori respon yang merupakan reaksi balik dari individu ketika menerima stimuli dari media. Dengan asumsi dasar bahwa media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikasi (Triwahyuni et al. 2019).

Pengaruh Larangan Cuti pada Masa Libur Nataru terhadap pola perjalanan

Pengaruh variabel Larangan Cuti Nataru 2021/2022 (X3) terhadap variabel Pola Perjalanan (Y) ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 21.687 dan nilai signifikansi sebesar 0.001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih Variableandingkan nilai t-tabel ($21.687 > 1.970$) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dibandingkan nilai α ($0.001 < 0.05$). Dengan

demikian dapat ditegaskan di sini bahwa variabel Larangan Cuti Nataru 2021/2022 (X3) secara parsial terbukti berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap variabel peningkatan jumlah Perjalanan ke luar kota (Y). Hal tersebut diperkuat dengan alasan masyarakat yang menjawab sebanyak 45% akan melakukan perjalanan dengan tetap menerapkan Protokol Kesehatan. Faktor saling memahami satu sama lain baik antar individu maupun antar kelompok ini diperlukan untuk terciptanya kerja sama di hampir semua organisasi sosial. Schutz memusatkan perhatiannya kepada struktur kesadaran yang diperlukan untuk terjadinya saling merespon satu sama lain atau interaksi dan saling memahami antar sesama manusia. Sehingga dapat dikatakan adanya interaksi sosial yang terjadi serta berlangsung melalui penafsiran dan pemahaman dalam tindakan masing-masing baik antar individu maupun antar kelompok (Junior 2018).

Pengaruh Penurunan Pendapatan Masyarakat terhadap pola perjalanan

Pengaruh variabel Penurunan pendapatan masyarakat (X4) terhadap variabel Pola perjalanan (Y) ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 1.438 dan nilai signifikansi sebesar 0.152. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dibandingkan nilai t-tabel ($1.438 < 1.994$) dan nilai signifikansi yang lebih besar dibandingkan nilai α ($0.152 < 0.05$). Dengan demikian dapat ditegaskan di sini bahwa variabel Penurunan Pendapatan masyarakat perkotaan (X2) secara parsial terbukti tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel Pola Perjalanan (Y) masyarakat perkotaan dalam melakukan perjalanan ke luar kota pada saat periode libur Natal 2021 dan Tahun Baru 2022. Hal tersebut berarti bahwa sebagian masyarakat perkotaan akan tetap melakukan perjalanan luar kota walaupun kondisi ekonomi sedang mengalami penurunan pendapatan. Secara historis, motivasi dan tujuan melakukan kunjungan ke suatu destinasi pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhan sekundernya dan tentu saja melakukan perjalanan ke luar kota ini dilakukan setelah kebutuhan primernya seperti pemenuhan kebutuhan makan, sandang, dan kesehatan sudah terpenuhi (Biroli, Kartono, and Demartoto 2015).

Analisis pengaruh Penularan Covid-19, Kebijakan PPKM, Larangan cuti dan Penurunan pendapatan terhadap Pola Perjalanan

Kaitannya dengan penelitian ini diperoleh hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh variabel Potensi tertular Covid-19 (X1), Kebijakan PPKM level 3 (X2), Larangan Cuti (X3) dan Penurunan Pendapatan (X4) terhadap variabel Pola Perjalanan (Y) secara simultan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Signifikansi (ANOVA)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	270.770	4	67.693	145.636	.000 ^b
	Residual	109.230	235	.465		
	Total	380.000	239			

a. Dependent Variable: Travel

b. Predictors: (Constant), Dec_Revenue, PPKM_PolicyLv3, Restriction, Potential

Sumber: Hasil analisis, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai F-hitung sebesar 145.636 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai F-hitung lebih besar dibandingkan nilai F-tabel ($145.636 > 2.642$) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dibandingkan nilai α ($0.000 < 0.05$). Dengan demikian dapat ditegaskan di sini bahwa variabel Potensi tertular Covid-19 (X1), Kebijakan PPKM level 3 (X2), Larangan Cuti Libur Nataru 2021/2022 dan Penurunan Pendapatan (X3) secara umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pola Perjalanan masyarakat Perkotaan (Y) dalam melakukan perjalanan luar kota ada periode libur natal dan tahun baru 2021/2022. Berdasarkan hasil hitung pada tabel 3 di atas menunjukkan nilai koefisien yang membentuk model regresi linear berganda antara variabel Potensi tertular Covid-19 (X1), Kebijakan PPKM level 3 (X2), Larangan Cuti Nataru 2021/2022 dan Penurunan Pendapatan (X4) terhadap variabel Pola Perjalanan (Y) Masyarakat Perkotaan. Model regresi linier berganda (Wang, Liu, and Hu 2020) yang diperoleh adalah:

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dari keempat variabel X di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel larangan cuti (X3) telah memberikan pengaruh lebih dominan terhadap variabel Pola perjalanan (Y), hal tersebut karena masyarakat menilai bahwa libur Natal dan Tahun baru 2021/2022 yang sudah ada dianggap cukup untuk melakukan perjalanan tanpa harus menggunakan cuti (Wang et al. 2020). Sedangkan hasil pengujian secara simultan menunjukkan hasil hitung yang positif dan signifikan, di mana hasil analisis regresi linear dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Uji korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.844 ^a	.713	.708	.68177

Predictors: (Constant), Dec_Revenue, PPKM_PolicyLv3, Restriction, Potential

Sumber: Hasil analisis, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel yaitu sebesar 0.844. Berdasarkan interpretasi tabel koefisien korelasi, nilai tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang kuat antara variabel Potensi tertular Covid-19 (X1), Kebijakan PPKM level 3 (X2), Larangan Cuti Libur Nataru 2021/2022 dan Penurunan Pendapatan (X3) terhadap variabel Pola Perjalanan masyarakat Perkotaan (Y) karena berada pada interval 0.80 – 1.00.

Demikian halnya dengan nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai R Square. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yaitu pengaruh variabel Potensi tertular Covid-19 (X1), Kebijakan PPKM level 3 (X2), Larangan Cuti Libur Nataru 2021/2022 dan Penurunan Pendapatan (X3) terhadap variabel Pola Perjalanan masyarakat Perkotaan (Y) sebesar 71.3 %. Sementara itu sebesar 13.1% variabel Pola Perjalanan masyarakat Perkotaan (Y) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain atau variabel-variabel lainnya yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Potensi tertular Covid-19, Kebijakan PPKM level 3, dan Larangan Cuti terbukti berpengaruh positif dan

signifikan terhadap Pola Perjalanan masyarakat perkotaan dalam memanfaatkan libur Natal 2021 dan Tahun Baru 2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pembatasan sosial (PPKM) tidak hanya telah berpengaruh terhadap penularan Covid-19 (Majid Ezzati, Alan D. Lopez 2004), melainkan juga telah merubah perilaku sebagian masyarakat perkotaan untuk merencanakan kembali pola perjalanan pada masa libur Natal dan Tahun Baru 2021/2022. Hal ini juga berbanding lurus dengan Kebijakan Pemerintah Indonesia dalam mengendalikan laju pertumbuhan Covid-19, di mana mereka menjadi lebih berhati-hati dalam melakukan perjalanan pada masa libur Natal dan Tahun Baru 2021/2022 yang dipandang lebih berisiko karena adanya mobilitas dan interaksi langsung dengan banyak orang.

KESIMPULAN

Bencana pandemik Covid-19 telah berpengaruh sangat luas dan masif terhadap berbagai dimensi kehidupan masyarakat, baik di bidang hubungan sosial, ekonomi maupun jasa transportasi. Hal tersebut diperparah lagi dengan diberlakukannya kebijakan Pengaturan Pengaturan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 3 oleh pemerintah baik dalam skala luas maupun terbatas. Bencana pandemik Covid-19 dan kebijakan pembatasan sosial akhirnya memaksa sebagian masyarakat perkotaan untuk berfikir kembali untuk melakukan perjalanan ke luar kota pada masa libur Natal 2021 dan Tahun Baru 2022. Disatu sisi, melakukan perjalanan pada libur Nataru sudah menjadi budaya masyarakat kota untuk melakukan perjalanan pulang ke kampung halaman maupun hanya untuk melakukan liburan panjang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kebijakan Pemerintah Pengaturan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pola perjalanan dengan hasil uji korelasi sebesar 0.023, hal ini berarti bahwa kebijakan pemerintah untuk memperketat pergerakan orang keluar kota sudah efektif guna mencegah lonjakan kasus Covid-19 pasca libur Nataru 2021/2022. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh kebijakan pemerintah dalam membatasi pergerakan masyarakat selama periode libur Nataru dapat mempengaruhi masyarakat kota dalam merencanakan perjalanan ke luar kota. Hasil ini juga

sesuai dengan teori Skinner yang menyebutkan bahwa hubungan stimulus dan respon yang terjadi dapat menimbulkan adanya perubahan perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Biroli, Alfian, Drajat Tri Kartono, and Argyo Demartoto. 2015. "Rasionalitas Wisatawan Wisata." *Jurnal Analisa Sosiologi* 4(2):98–114.
- Chidambara. 2019. "Walking the First/Last Mile to/from Transit: Placemaking a Key Determinant." *Urban Planning* 4(2PublicSpaceintheNewUrbanAgendaResearchintoImplementation):183–95. doi: 10.17645/up.v4i2.2017.
- EEA, European Environmental Agency. 2018. *The First and Last Mile — the Key to Sustainable Urban Transport*.
- Fatima, Munazza, Kara J. O'keefe, Wenjia Wei, Sana Arshad, and Oliver Gruebner. 2021. "Geospatial Analysis of Covid-19: A Scoping Review." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 18(5):1–14. doi: 10.3390/ijerph18052336.
- Fitriansyah, Fifit. 2018. "Efek Komunikasi Massa Pada Khalayak (Studi Deskriptif Penggunaan Media Sosial Dalam Membentuk Perilaku Remaja)." *Cakrawala* 18(2):171–78.
- Herriot, Michele, and Nicole B. Valentine. 2018. "Social Determinants of Health Discussion Paper No. 11: Health in All Policies as Part of the Primary Health Care Agenda on Multisectoral Action." 32.
- Holmberg, Isabelle. 2021. "Mobility Restrictions and Macroeconomic Policymaking in the Great Covid-19 Recession." 1.
- Huang, Zhiren, Pu Wang, Fan Zhang, Jianxi Gao, and Maximilian Schich. 2018. "A Mobility Network Approach to Identify and Anticipate Large Crowd Gatherings." *Transportation Research Part B: Methodological* 114(March 2019):147–70. doi: 10.1016/j.trb.2018.05.016.
- Junior, Mega Swastika. 2018. "Fungsionalitas Konflik Gojek: Studi Fenomenologi Terhadap Konflik Pengemudi Gojek Di Kota Kediri." *Jurnal Analisa Sosiologi* 6(1). doi: 10.20961/jas.v6i1.18176.

- Kim, Junghwan, and Mei Po Kwan. 2021. "The Impact of the COVID-19 Pandemic on People's Mobility: A Longitudinal Study of the U.S. from March to September of 2020." *Journal of Transport Geography* 93(March):103039. doi: 10.1016/j.jtrangeo.2021.103039.
- Majid Ezzati, Alan D. Lopez, Anthony Rodgers and Christopher J. L. Murray. 2004. "Comparative Quantification of Health Risks Global and Regional Burden of Disease Attributable to Selected Major Risk Factors." *Who* 1200.
- Martin, Leah J., Cindy Im, Huiru Dong, Bonita E. Lee, James Talbot, David P. Meurer, Shamir N. Mukhi, Steven J. Drews, and Yutaka Yasui. 2017. "Influenza-like Illness-Related Emergency Department Visits: Christmas and New Year Holiday Peaks and Relationships with Laboratory-Confirmed Respiratory Virus Detections, Edmonton, Alberta, 2004–2014." *Influenza and Other Respiratory Viruses* 11(1):33–40. doi: 10.1111/irv.12416.
- Permatasari, Afika Fitria., and Mahendra Wijaya. 2017. "Changes in Javanese Society's Behavior in Organizing Wedding Receptions in Surakarta City." *Jurnal Analisa Sosiologi* 6(1):65–81.
- Pratiwi, Luh Putu Safitri, I. Gusti Ayu Made Srinadi, and Made Susilawwati. 2013. "Analisis Kemiskinan Dengan Pendekatan Model Regresi Spasial Durbin." *Matematika* 2(3):11–16.
- Triwahyuni, Elvi, Renard Lolongan, Riswan Riswan, and Sherly Suli'. 2019. "Peranan Konsep Teori Behavioristik B. F. Skinner Terhadap Motivasi Dalam Menghadiri Persekutuan Ibadah." 10.
- Vahedi, Behzad, Morteza Karimzadeh, and Hamidreza Zoraghein. 2021. "Spatiotemporal Prediction of Covid-19 Cases Using Inter- and Intra-County Proxies of Human Interactions." *Nature Communications* 12(1). doi: 10.1038/s41467-021-26742-6.
- Viky Hari Chandra Siregar dan Lela Hindasah. 2010. "Pengaruh Hari Libur Nasional Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Jakarta Indonesia." *Jurnal Akuntansi Dan Investasi* 11(2):166–78.
- Wang, Siqin, Yan Liu, and Tao Hu. 2020. "Examining the Change of Human Mobility Adherent to Social Restriction Policies and Its

- Effect on COVID-19 Cases in Australia.” *International Journal of Environmental Research and Public Health* 17(21):1–17. doi: 10.3390/ijerph17217930.
- Wardani, Wardani. 2016. “MEMBEDAH TEORI SOSIOLOGI: Teori Pertukaran (Exchange Theory) George Caspar Homans.” *Jurnal Studia Insania* 4(1):19. doi: 10.18592/jsi.v4i1.1111.
- Wesolowski, Amy, Elisabeth Zu Erbach-Schoenberg, Andrew J. Tatem, Christopher Lourenço, Cecile Viboud, Vivek Charu, Nathan Eagle, Kenth Engø-Monsen, Taimur Qureshi, Caroline O. Buckee, and C. J. E. Metcalf. 2017. “Multinational Patterns of Seasonal Asymmetry in Human Movement Influence Infectious Disease Dynamics.” *Nature Communications* 8(1). doi: 10.1038/s41467-017-02064-4.
- Yabe, Takahiro, Yunchang Zhang, and Satish V. Ukkusuri. 2020. “Quantifying the Economic Impact of Disasters on Businesses Using Human Mobility Data: A Bayesian Causal Inference Approach.” *EPJ Data Science* 9(1). doi: 10.1140/epjds/s13688-020-00255-6.
- You, Heyuan, Xi Wu, and Xuxu Guo. 2020. “Distribution of Covid-19 Morbidity Rate in Association with Social and Economic Factors in Wuhan, China: Implications for Urban Development.” *International Journal of Environmental Research and Public Health* 17(10). doi: 10.3390/ijerph17103417.
- Yusup, Deni Kamaludin, Mila Badriyah, Dedi Suyandi, and Vemy Suci Asih. 2020. “Pengaruh Bencana Covid-19, Pembatasan Sosial, Dan Sistem Pemasaran Online Terhadap Perubahan Perilaku Konsumen Dalam Membeli Produk Retail.” [Http://Digilib. Uinsgd. Ac. Id](http://Digilib.Uinsgd.Ac.Id) 1(1):1–10.